

Systematic Literature Review: Faktor, Dampak, dan Strategi Intervensi dalam Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja

Lilik Sahal Dzul Fahmi¹, Syafina Nurussalma²

¹Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang, liliksahal@gmail.com

²Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam, Universitas Negeri Semarang, syafinasalma@gmail.com

Email Korespondensi: liliksahal@gmail.com

ABSTRAK

Periode usia remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan alamiah pada remaja berdampak pada permasalahan remaja yang cukup berat, salah satunya adalah perilaku seksual berisiko. Perilaku seksual yang merugikan menjadi masalah global dan tantangan besar masyarakat. Tingginya angka perilaku seksual berisiko telah menyoroti perlunya pengetahuan dan pemahaman untuk menjauhkan remaja dari gangguan perilaku seksual berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor, dampak, dan strategi intervensi dalam perilaku seksual berisiko pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran artikel dilakukan menggunakan *Boolean operator* (AND/OR/NOT) melalui database *Springer*, *ScienceDirect*, *Garuda*, dan *Neliti Journals* dengan melibatkan 12 artikel yang relevan mengenai faktor, dampak, dan strategi intervensi perilaku seksual berisiko. Telaah literatur ini terbatas pada penelitian yang telah dilakukan pada rentang tahun 2016-2023. Artikel yang ditelaah hanya menggunakan artikel penelitian dengan pendekatan kuantitatif maupun *mix-method*. Hasil telaah literatur mengkaji faktor, dampak, dan strategi intervensi perilaku seksual berisiko yang dominan digunakan (2016-2023).

Kata kunci: Dampak; Faktor; Intervensi; Perilaku Seksual Berisiko; Remaja

ABSTRACT

The adolescent period was transitioned from childhood to adulthood. Natural changed in adolescents have an impact on quite serious adolescent problems, one of which is risky sexual behavior. Detrimental sexual behavior was a global problem and a major challenge for society. The high rate of risky sexual behavior has highlighted the need for knowledge and understanding to keep adolescents away from risky sexual behavior disorders. This study aims to identified factors, impacts, and intervention strategies in risky sexual behavior in adolescents. The method used in this study was the Systematic Literature Review (SLR). Article searches were carried out using Boolean operators (AND/OR/NOT) through the Springer, ScienceDirect, Garuda, and Neliti Journals databases involving 12 relevant articles regarding the factors, impacts, and intervention strategies for risky sexual behavior. This literature review was limited to research that has been conducted in the period 2016-2023. The articles reviewed only used research articles with a quantitative or mix-method approaches. The results of the literature review examine the factors, impacts, and intervention strategies for risky sexual behavior that are predominantly used (2016-2023).

Keywords: Adolescents; Factors; Impact; Intervention; Risky Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Seorang remaja akan mengalami transformasi tumbuh kembang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa rentang usia remaja berkisar antara 10–19 tahun. Remaja didefinisikan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai individu berusia antara 10–24 tahun dan belum menikah. Pada masa ini, remaja sering mengalami krisis identitas dan mereka didominasi oleh rasa ingin tahu (Daulay & Nasution, 2021). Pada usia remaja merupakan masa yang paling rentan dalam kehidupan manusia, pada masa ini akan terjadi perubahan baik fisik, emosional, kognitif dan psikososial (Singh *et al.*, 2019). Perubahan karakteristik tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan perilaku menyimpang yang akan merugikan remaja itu sendiri jika tidak diimbangi dengan kesiapan remaja dalam menghadapinya.

Fenomena saat ini menunjukkan adanya perubahan karakteristik remaja yang semakin cepat memasuki masa aktif secara seksual. Kondisi ini menyebabkan remaja berisiko mengalami triad kesehatan reproduksi seperti seks pranikah, infeksi IMS/HIV dan penyalahgunaan NAPZA. Pemahaman yang salah tentang perilaku seksual terjadi karena tidak adanya pengawasan dari orang yang tepat sehingga remaja mengabaikan resikonya. Risiko melakukan perilaku seksual bagi remaja berkisar dari segi psikologis seperti malu, stres, atau bahkan depresi, dan secara fisiologis yaitu hamil di luar nikah, penolakan dari lingkungan, atau bahkan tertular HIV AIDS lebih lanjut, perilaku tersebut juga dapat mengakibatkan tertularnya penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan (Daulay & Nasution, 2021). Pada akhirnya, perilaku seksual berisiko kebanyakan menggiring remaja untuk melakukan aborsi tanpa mempertimbangkan efek sampingnya.

Data *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan sekitar dua juta kasus aborsi terjadi di Indonesia setiap tahunnya, sementara 30% kasus tersebut dilakukan oleh remaja. Selain itu, aborsi dapat mengakibatkan kematian. Riset dan survei yang dilakukan Worldometer mengidentifikasi 41,9 juta kematian akibat aborsi pada tahun 2018 (WHO, 2019). Selain itu, risiko lain yang mungkin dialami remaja adalah putus sekolah dan terisolasi dari teman sebayanya. Tanpa disadari, perilaku seksual menimbulkan risiko yang membahayakan generasi mendatang. Perilaku seksual yang merugikan telah menjadi masalah global sejak tahun 1990-an dan tantangan besar masyarakat, namun upaya pencegahan masih dalam tahapan awal dan membutuhkan perspektif intervensi perilaku seksual berisiko (Allnock &

Atkinson, 2019; Ey & McInnes, 2020; Letourneau *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi remaja untuk mengetahui dan memahami perilaku seksual berisiko. Selain orang tua dan guru, konselor sekolah juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada siswa tentang risiko perilaku seksual. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Rview* (SLR) untuk mengidentifikasi faktor, dampak dan strategi intervensi dalam perilaku seksual berisiko pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Metode SLR merupakan upaya untuk menemukan, menilai, dan mensitasi bukti empiris yang memenuhi kriteria kelayakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Krupinski, 2019). Adapun kata kunci penelusuran database dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kata Kunci Penelusuran Database

Population	Intervention	Compaarasion Intervention	Outcome Measures
<ul style="list-style-type: none"> Remaja <i>Adolescent</i> <i>Teenager</i> Siswa SMA 	<ul style="list-style-type: none"> Upaya mengatasi perilaku seksual berisiko <i>Efforts to overcome risky sexual behavior</i> Pengetahuan perilaku seksual berisiko <i>Knowledge of risky sexual behavior</i> Teknik konseling dalam mengatasi perilaku seksual berisiko Pendidikan seksual dalam mengatasi perilaku seksual berisiko <i>Sexual education in overcoming risky sexual behavior</i> Penggunaan media belajar dalam mengatasi perilaku seksual berisiko. 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor perilaku seksual berisiko <i>Factors of risky sexual behavior</i> Hubungan pola asuh orang tua keluarga terhadap perilaku seksual berisiko <i>The relationship between parenting behavior towards risky sexual behavior</i> Hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual berisiko 	<ul style="list-style-type: none"> Dampak dari perilaku seksual berisiko <i>The impact of risky sexual behavior</i> Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terkait perilaku seksual berisiko <i>Psychosocial risky sexual behavior</i> Psikososial perilaku seksual berisiko

Telaah literatur sisematis terbatas pada artikel terbitan rentang waktu 8 tahun terakhir pada tahun 2016-2023, mengingat penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan pada tahun 2023. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan relevansi dan kekinian data serta

studi yang dianalisis. Berdasarkan data yang telah disajikan dalam Tabel 1, pencarian artikel dilakukan secara *online* dengan menggunakan *Boolean operator* (AND/OR/NOT). Kata kunci yang dicari yaitu “*Risky sexual behavior*” AND “*Adolescent*” OR “*Teenager*”. Setelah itu dilanjutkan proses penyaringan terhadap duplikasi artikel serta penyaringan judul dan abstrak. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks lengkap pada artikel, hingga kemudian diperoleh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang masuk dalam tinjauan. Seluruh tahapan proses pencarian dilakukan pencatatan untuk memudahkan pelacakan dan analisis data. Adapun kriteria inklusi dan eklusi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eklusi

Parameter	Kriteria Inklusi	Kriteria Eklusi
Population	Studi yang berfokus pada remaja (umur 10-19 tahun)	Studi yang tidak terfokus pada remaja (misal: anak-anak, dewasa)
Intervention	Studi tentang intervensi psikologis yang diberikan kepada responden (remaja), baik intervensi langsung maupun tidak langsung.	Studi yang tidak membahas mengenai pengaruh pemberian intervensi pada responden.
Comparators	Kelompok intervensi pembanding yang digunakan adalah intervensi lain maupun kelompok yang hanya diamati tanpa diberikan intervensi.	Tidak ada kriteria eklusi.
Outcomes	Studi yang menjelaskan faktor-faktor dan dampak dari perilaku seksual berisiko serta intervensi yang diberikan pada remaja.	Studi yang tidak membahas faktor-faktor dan dampak dari perilaku seksual berisiko serta intervensi psikologis yang diberikan.
Desain studi dan tipe publikasi	Penelitian kuantitatif dan mix method.	Penelitian kualitatif.
Administrasi	Inklusi	Eklusi
Tahun Publikasi	Rentang tahun 2016-2023	Sebelum tahun 2016
Bahasa	Menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.	Di luar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
Sumber Referensi	Artikel Nasional terindeks SINTA (minimal SINTA 2), Artikel Internasional Terindeks Scopus, DOAJ/Wos, <i>E-Book</i> Internasional Terindeks.	Artikel tidak terindeks SINTA, Scopus, dan DOAJ/Wos.

Database	Database SINTA, <i>Science Direct</i> , <i>neliti journals</i> , <i>Springer</i> .	Bukan berasal dari database SINTA, <i>Science Direct</i> , <i>neliti journals</i> , <i>Springer</i> .
Fokus	Bidang pendidikan, konseling, dan psikologi.	Tidak berkaitan dengan bidang pendidikan, konseling, dan psikologi.
Bentuk	Artikel Penelitian, <i>E-Book</i> (memiliki bagian lengkap)	Hasil skripsi, tesis, disertasi, Makalah.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, kriteria inklusi yang diterapkan adalah database nasional dari portal garuda yang terindeks SINTA 1-2 dan *neliti journal*. Pencarian dilakukan dengan mencari jurnal yang berkaitan dengan pendidikan, konseling maupun psikologi. Pencarian artikel menggunakan 4 database yaitu Garuda, *Neliti Journals*, *Springer* dan *ScienceDirect*. Database internasional yang digunakan ada dua yaitu *Springer* dan *Science Direct* yang terindeks Scopus maupun Doaj/Wos. Pada database *Springer* memiliki cukupan jurnal internasional di berbagai bidang ilmu seperti sains alam, kedokteran, teknik, bisnis, hingga pendidikan, dan memiliki reputasi akademik tinggi. Filter pada *Spinger* yang digunakan berupa rentang tahun terbit, jenis dokumen, akses terbuka atau tidak, subjek, bahasa, dan tipe publikasi. Database *Science Direct* (Elsevier) memiliki cakupan jurnal internasional bereputasi tinggi, fokus pada sains, teknologi, kedokteran, dan sosial. Filter pada *Science Direct* yang digunakan berupa rentang tahun terbit, jenis dokumen, area subjek, bahasa, akses terbuka, author dan affiliation. Kemudian, database Garuda (Garba Rujukan Digital) dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memiliki cakupan jurnal nasional dari berbagai universitas dan lembaga di Indonesia. Filter pada Garuda yang diterapkan berupa rentang tahun terbit. Selanjutnya, database *Neliti Journals* dikelola oleh *platform* independen asal Indonesia, memiliki cakupan jurnal penelitian, laporan, skripsi, dokumen kebijakan dari Indonesia. Filter pada *Neliti Journals* yang diterapkan berupa rentang tahun terbit, jenis dokumen, bahasa, dan subjek. Seluruh artikel yang diperoleh, dilakukan beberapa kali penyaringan hingga diperoleh artikel yang lolos dalam tinjauan untuk dianalisis.

Pencarian artikel diperoleh 4.620 artikel dari 4 basis data (Garuda, *Springer*, *Neliti Journals*, dan *Science Direct*). Database *Science Direct* menghasilkan 2.183 artikel dengan kata kunci “*risky sexual behavior*” AND “*adolescent*” OR “*teenager*”. Kemudian, artikel diseleksi dengan hanya memilih bentuk artikel yaitu “*article research*, *psychology* dan

counseling”, dan “rentang waktu 2016-2023” maka jumlah artikel menjadi 21 artikel. Selanjutnya, pencarian artikel di database *Springer* menghasilkan 2.389 artikel dan 125 *e-book* dengan kata kunci “*Risky sexual behavior*” AND “*Adolescent*”. Kemudian, artikel diseleksi dengan hanya memilih bentuk artikel yaitu “*article research and book*”, “*psychology*” dan “*counseling*”, dan “rentang waktu 2016-2023” maka jumlah artikel menjadi 107 artikel dan 2 *e-book*. Kemudian, pencarian artikel di database *Neliti Journal* menghasilkan 38 artikel dengan kata kunci pencarian “*Risky sexual behavior*” AND “*Adolescent*”. Setelah diseleksi dengan hanya memilih bentuk artikel yaitu “*article research*”, “*psychology*”, dan “rentang waktu 2016-2023” maka jumlah artikel menjadi 10 artikel. Kemudian, dilakukan pencarian artikel pada portal Garuda menghasilkan 10 artikel yang telah diseleksi.

Total pencarian menggunakan kata kunci “*Risky sexual behavior*” AND “*Adolescent*” ditemukan artikel dengan jumlah 148 artikel dan 2 *e-book* dari database Garuda, *Springer*, *Neliti Journal* dan *Science Direct*. Dari 148 artikel kembali diseleksi dari kriteria eksklusi yang ditentukan. Kriteria eksklusi yang ditemukan yaitu berbentuk *systematic review/meta-analysis*, menggunakan selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan subjek penelitian bukan remaja melainkan mahasiswa, anak-anak, orang dewasa. Dari 148 artikel tersebut terdapat 131 artikel yang memenuhi kriteria eksklusi, sehingga jumlah artikel menjadi 18 artikel. Lalu, langkah selanjutnya yaitu menyeleksi apakah artikel penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan *mix method* atau bukan. Jika penelitian termasuk penelitian kualitatif maka artikel tersebut masuk kriteria eksklusi. Dari 17 artikel tersebut, ditemukan bahwa 5 artikel termasuk penelitian kualitatif. Sedangkan 12 artikel menggunakan penelitian kuantitatif maupun *mix method*. Sehingga jumlah artikel dari hasil telaah literatur sistematis yaitu berjumlah 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pencarian dan penyaringan artikel diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi (Andayani & Ekowarni, 2016; Bengu *et al.*, 2020; Etrawati *et al.*, 2017; Etrawati & Yeni, 2022; Gustiani & Ungsianik, 2016; Harnani *et al.*, 2018; Kasahun *et al.*, 2017; Scull *et al.*, 2022; Simak *et al.*, 2022; Ungsianik & Yuliati, 2017; Waliyanti *et al.*, 2022; Yusuf & Hamdi, 2021). Seluruh artikel tersebut mampu menjawab pertanyaan penelitian ini terkait faktor, dampak, dan strategi intervensi dalam perilaku seksual berisiko pada remaja. Hasil penyaringan artikel disajikan pada Tabel 3. Mencakup identitas artikel,

populasi dan sampel, desain, dan temuan.

Tabel 3. Hasil Penyaringan Artikel

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Desain Penelitian	Temuan
Faktor perilaku seksual berisiko				
1.	Kasahun <i>et al.</i> (2017) Risky Sexual Behavior and Associated Factors Among High School Students in Gondar City, Northwest Ethiopia	Populasi: siswa SMA di kota Gondar. Sampel: 13 siswa SMA	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada siswa diantaranya faktor kategori usia remaja, pernah mengonsumsi minuman beralkohol, menonton film porno, tidak pernah berdiskusi dengan orang tua tentang kesehatan seksual, dan tekanan teman sebaya.
2.	Etrawati & Yeni (2022) Cognitive, Affective and Psicomotoric Aspects Related Risky Sexual Behavior Among Adolescents At The University Level.	Sampel: 750 remaja	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan signifikansi perilaku seksual berisiko berdasarkan faktor pengetahuan, faktor sikap, persepsi terhadap norma, peran orang tua dan efikasi diri, serta faktor dari teman sebaya yang negatif.
3.	Waliyanti <i>et al.</i> (2022) Youth Capacity Building in Preventing Risky Sexual Behavior in Rural Areas	Sampel: 8 responden	Kuantitatif	Penelitian ini terdapat faktor geografis tempat tinggal seperti pedesaan yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja (Kakchapati <i>et al.</i> , 2017); (Thompson <i>et al.</i> , 2017); (Badillo-Viloria <i>et al.</i> , 2020). Ditemukan dampak psikologis perilaku seksual berisiko seperti perasaan takut, marah, depresi (Waliyanti <i>et al.</i> , 2022).
4.	(Etrawati <i>et al.</i> , 2017) Psychosocial Determinants of Risky Sexual Behavior among Senior High School Students in Merauke District	Populasi: 1.364 siswa dari 17 SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Merauke tahun 2013 Sampel: Siswa kelas	Kuantitatif	Penelitian ini mengetahui determinan psikososial perilaku seksual berisiko pada siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja adalah kelompok teman sebaya (perilaku negatif), <i>self-efficacy</i> , dan kontrol orang tua.

Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling tahun 2025 ‘Penguatan Peran Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah’

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Desain Penelitian	Temuan
		XII SMA.		
5.	Gustiani & Ungsianik (2016) Gambaran Fungsi Afektif Keluarga dan Perilaku Seksual Remaja	Sampel: 114 siswa SMK X Kota Depok	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan adanya faktor afektif keluarga yang memengaruhi perilaku seksual remaja berisiko pada siswa.
6.	Andayani & Ekowarni (2016) Peran Relasi Orang Tua, Anak dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko	Populasi: 218 remaja Sampel: 78 remaja	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua-anak dan tekanan teman sebaya memiliki peran terhadap kecenderungan pengambilan risiko dan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko.
7.	(Ungsianik & Yulianti, 2017) Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Binaan Rumah Singgah	Sampel: 92 partisipan remaja	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan adanya faktor pola asuh orangtua terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja yang menjadi binaan sebuah rumah singgah.
8.	Yusuf & Hamdi (2021) Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja	Populasi: remaja di Kota Makassar dan Kabupaten Maros	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko serta pengetahuan kesehatan reproduksi.
9.	(Harnani <i>et al.</i> , 2018) Premarital Sex among Adolescent Street Children in Pekanbaru	Sampel 100 remaja jalanan di Kota Pekanbaru	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan faktor perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan 65% (65 orang) melakukan hubungan seks pranikah, 78% berpacaran, 74% terpapar

Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling tahun 2025 ‘Penguatan Peran Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah’

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Desain Penelitian	Temuan
				pornografi, pengaruh teman sebaya 70%, kurangnya pengetahuan remaja 61%, keluarga tidak harmonis 80%, dan pengawasan orang tua rendah 57%.
Dampak perilaku seksual berisiko				
1.	Waliyanti <i>et al.</i> (2022) Youth Capacity Building in Preventing Risky Sexual Behavior in Rural Areas	Sampel: 8 responden	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan dampak psikologis perilaku seksual berisiko seperti perasaan takut, marah, depresi (Waliyanti <i>et al.</i> , 2022). Dampak negatif lainnya yaitu remaja menikah usia dini, kehamilan, melakukan aborsi, tertular penyakit infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS. (Liang <i>et al.</i> , 2019).
Strategi intervensi perilaku seksual berisiko				
1.	Bengu <i>et al.</i> (2020) The Role-Playing Counseling to Improve Knowledge about Risky Sexual Behavior of Adolescents at SMAN 1 Kupang	Populasi: 692 siswa kelas XII SMAN 1 Kupang. Sampel: 88 responden	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan penggunaan metode <i>role playing</i> dapat digunakan sebagai strategi intervensi untuk konseling remaja.
2.	Waliyanti <i>et al.</i> (2022) Youth Capacity Building in Preventing Risky Sexual Behavior in Rural Areas	Sampel: 8 responden	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan metode ceramah, video edukasi dan <i>peer group discussion</i> sebagai strategi intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di area pedesaan terhadap perilaku seksual berisiko (Waliyanti <i>et al.</i> , 2022).
3.	Simak <i>et al.</i> (2022) The effectiveness of “PEKA BERAKSI” Programs in Improving Self-efficacy to Prevent The Risky Sexual Behavior in Adolescents	Populasi: dua SMA dan SMK di Kelurahan Cisalak Pasar Kota Depok. Sampel: 275 remaja usia 15-19 tahun	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan efektivitas media “PEKA BERAKSI” sebagai strategi intervensi dari perilaku seksual berisiko pada remaja (Simak <i>et al.</i> , 2022). Ditemukan juga strategi intervensi seperti psikoedukasi melalui pendidikan seksualitas dan kesehatan sebagai strategi intervensi (Tortolero <i>et al.</i> dalam Simak <i>et al.</i> , 2022), kontrol orang tua (Dávila <i>et al.</i> , 2017), dan

No	Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Desain Penelitian	Temuan
				keterampilan asertif atau negosiasi (Amin <i>et al.</i> , 2018)
4.	Scull <i>et al.</i> (2022) A Media Literacy Education Approach to High School Sexual Health Education: Immediate Effects of Media Aware on Adolescents’ Media, Sexual Health, and Communication Outcomes	Populasi: 17 Sekolah Menengah di Amerika Serikat. Sampel: siswa kelas 9 atau 10	Kuantitatif	Penelitian ini memberikan bukti bahwa Media <i>Aware</i> merupakan program berbasis web sebagai strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan media, kesehatan seksual, dan hasil komunikasi kesehatan seksual siswa sekolah menengah.

Berdasarkan teori aksi nalar dan teori perilaku terencana menjelaskan berbagai faktor penentu pada pembentukan perilaku yang dapat diterapkan dalam memprediksi perilaku seksual berisiko. Perilaku terencana seperti adanya niat (kecenderungan) untuk melakukan suatu perbuatan merupakan faktor yang paling penting. Niat berperilaku dipicu oleh pembentukan sikap, persepsi terhadap norma dan karakteristik pribadi. Selain itu, teori ini juga menyatakan bahwa pengetahuan, lingkungan dan kebiasaan juga dapat mempengaruhi pembentukan perilaku secara langsung. Perilaku seksual berisiko dapat dicegah dengan memberikan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi (Etrawati & Yeni, 2022).

Penelitian Kasahun *et al.*, (2017) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja. Faktor pertama yaitu usia, di mana kategori usia remaja ini yang paling rentan terhadap berbagai perilaku negatif. Persentase perilaku seksual remaja sedang sampai tinggi paling banyak ditunjukkan pada usia remaja akhir. Faktor kedua yaitu jenis kelamin, laki-laki berpeluang lebih besar mengalami perilaku seksual berisiko dibanding perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Musthofa & Winarti (dalam Gustiani & Ungsianik, 2016) menunjukkan bahwa laki-laki mempunyai persentase lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko. Faktor ketiga yaitu peran orang tua, peranan penting keluarga dalam membentuk sosialisasi remaja serta komunikasi seksual remaja.

Faktor keempat yaitu paparan media pornografi. Remaja yang memiliki persentase berperilaku seksual berisiko sedang sampai tinggi dapat berpotensi mengakses informasi melalui media internet. Hasil penelitian Musthofa & Winarti (dalam Gustiani & Ungsianik, 2016) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki akses ponografi tinggi lebih cenderung

melakukan perilaku seksual berisiko. Pornografi dapat menyebabkan perilaku negatif seperti mendorong anak, meniru tindakan seksual, membentuk sikap, nilai serta perilaku negatif. Faktor terakhir yaitu tekanan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi perilaku remaja. Menurut Bauemeister (dalam Etrawati *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa persepsi kelompok sebaya mungkin bahwa individu yang aktif secara seksual itu keren dan populer. Keberadaan teman yang aktif secara seksual dapat meningkatkan kemungkinan orang lain terlibat dalam aktivitas seksual, sehingga individu dapat menemukan dorongan dan pasangan seksual pertama kali dalam kelompok sebayanya.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko yaitu kondisi geografis tempat tinggal remaja seperti perkotaan dan pedesaan (Kakchapati *et al.*, 2017). Remaja perempuan yang tinggal di daerah pedesaan lebih berisiko melakukan perilaku seksual dibandingkan di area perkotaan. Berdasarkan fakta kondisi wilayah pedesaan masih cenderung sulit dalam menangani masalah kesehatan pada remaja, termasuk lokasi dan jarak pelayanan, kerahasiaan, transportasi, kekurangan tenaga profesional kesehatan dan kurang adanya batasan terhadap lawan jenis (Thompson *et al.*, 2017). Remaja perempuan yang tinggal di pedesaan juga terbatas dalam mengakses informasi, yang menyebabkan banyak dari mereka memiliki tingkat pengetahuan dan pendidikan yang rendah (Badillo-Viloria *et al.*, 2020).

Perilaku seksual berisiko memberikan dampak bagi remaja seperti menikah terlalu dini, kehamilan yang tidak diinginkan, melakukan aborsi, risiko tertular penyakit infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS (Liang *et al.*, 2019). Dampak psikologis yang sering ditemukan seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa (Waliyanti *et al.*, 2022). Sehingga, intervensi yang dikembangkan sebagai media promosi dan preventif bagi remaja menjadi terlindung dari perilaku seksual berisiko adalah pendidikan kesehatan, kontrol orang tua, pemberdayaan, dan keterampilan negosiasi. Pengembangan intervensi ini didasarkan pada penelitian sebelumnya. Penelitian Megersa & Teshome (2020), menjelaskan manfaat pendidikan kesehatan terhadap kesehatan reproduksi remaja, tumbuh kembang remaja, dan perilaku seksual berisiko. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatannya sebesar 38%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tortolero *et al.* (dalam Simak *et al.*, 2022) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja tentang risiko infeksi menular seksual. Intervensi lain yang telah dikembangkan adalah pengawasan orang tua atau *parental control*.

Penelitian Dávila *et al.* (2017) menjelaskan bahwa maksud dan tujuan intervensi ini terkait dengan pemantauan aktivitas remaja. Hasil penelitian tersebut dapat mengurangi kejadian perilaku seksual berisiko di lingkungan keluarga dan sekolah. Intervensi ini dikembangkan dalam setting komunitas dengan memantau penggunaan *smartphone*. Hal ini dikarenakan karakteristik remaja yang lebih terfokus pada teman sebaya sehingga intervensi sangat penting untuk diterapkan pada mereka di lingkungan masyarakat atau sekolah.

Intervensi lainnya adalah keterampilan pemberdayaan dan negosiasi. Penelitian (Ssewamala *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa intervensi pemberdayaan diharapkan dapat membangun *self-efficacy* pada remaja untuk mengambil sikap. Selain itu, intervensi ini sangat efektif diterapkan di lingkungan sekolah karena berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan program kesehatan sekolah, seperti *peer teaching*. Penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al.* (2018) menggambarkan keterampilan hidup remaja yang berfokus pada teknik asertif atau negosiasi untuk menolak ajakan negatif untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko.

Intervensi dengan pengembangan media aware berbasis *website* dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku seksual remaja (Scull *et al.*, 2022). Perilaku berpacaran merupakan contoh tindakan seksual berisiko yang biasanya dilakukan oleh remaja. Tindakan seksual berisiko yang biasanya terjadi pada remaja yaitu perilaku saat pacaran. Menurut Ekasari *et al.* (2019) ketika berpacaran seorang remaja biasanya melakukan perilaku seksual berisiko yang diawali dengan curhat, berpegangan tangan, saling merayu, bermesra-mesraan, pelukan, ciuman, hingga berhubungan seksual. Pencegahan hal tersebut diperlukan ketegasan untuk menolak ajakan perilaku seksual, salah satu caranya dapat menggunakan teknik asertif.

Teknik asertif yang dikembangkan oleh ahli terbagi menjadi lima cara. Pertama, menghormati hak diri sendiri dan orang lain, seperti tidak ragu untuk menyatakan pendapat tentang batasan seksual dan menolak ajakan seksual. Kedua, berani menyampaikan pendapat secara tegas dan jelas. Ketiga, jujur dan tidak menyembunyikan apapun dari orang tua ketika terlibat dalam aktivitas seksual selama pacaran. Keempat, memperhatikan situasi dan kondisi yang berisiko meningkatkan kemungkinan aktivitas seksual saat berpacaran. Kelima, menunjukkan postur dan bahasa tubuh yang sesuai dalam situasi berisiko, seperti langsung berdiri dan menunjukkan wajah marah, bila perlu naikkan sedikit nada suara untuk membuktikan ketegasan saat ada seseorang yang mengajak melakukan perilaku seksual (Amartha *et al.*, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan pada jurnal yang dipublikasi dari tahun 2016-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor perilaku seksual berisiko yang dominan dibahas mencakup faktor paparan media pornografi, teman sebaya, peran keluarga, dan kondisi geografis.
2. Dampak perilaku seksual berisiko yang dominan dibahas mencakup dampak psikologis, fisiologis, sosial, dan fisik.
3. Strategi intervensi yang dominan digunakan adalah intervensi berbasis pendidikan meliputi pelatihan, psikoedukasi, penggunaan media, keterampilan asertif, dan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allnock, D., & Atkinson, R. (2019). 'Snitches Get Stitches': School-Specific Barriers to Victim Disclosure and Peer Reporting of Sexual Harm Committed by Young People in School Contexts. *Child Abuse and Neglect*, 89(December 2018), 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.12.025>.
- Amartha, V. A., Fathimiyah, I., Rahayuwati, L., & Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Perilaku Seksual melalui Peningkatan Asertivitas pada Remaja Putri. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 59–68.
- Amin, S., Saha, J. S., & Ahmed, J. A. (2018). Skills-Building Programs to Reduce Child Marriage in Bangladesh : A Randomized Controlled Trial. *Journal of Adolescent Health*, 63(3), 293–300. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.05.013>.
- Andayani, F. T., & Ekowarni, E. (2016). Peran Relasi Orang Tua-Anak dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Perilaku Pengambilan Risiko. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 2(2), 138–151.
- Badillo-Viloria, M., Sánchez, X. M., Vásquez, M. B., & Díaz-Pérez, A. (2020). Comportamientos Sexuales Riesgosos y Factores Asociados Entre Estudiantes Universitarios en Barranquilla, Columbia, 2019. *Enfermería Global*, 422–435.
- Bengu, H. J., Limbu, R., Takaeb, A. E. L., & Science, P. H. (2020). *The Role-Playing Counseling to Improve Knowledge about Risky Sexual Behavior of Adolescents at SMAN 1 Kupang*. 2(4), 167–172.
- Daulay, A. A., & Nasution, S. (2021). The Effect of Focused Group Discussion to Enhance Students' Understanding on Premarital Sexual Behavior Risks. *Jurnal Kajian*

<https://doi.org/10.17977/um001v6i12021p044>.

Dávila, S. P. E., Champio, J. D., Monsiváis, M. G. M., Tovar, M., & Arias, M. L. F. (2017). Mexican Adolescents ’ Self-Reports of Parental Monitoring and Sexual Communication for Prevention of Sexual Risk Behavior. *Journal of Pediatric Nursing*, 35, 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2017.03.007>.

Ekasari, M. F., Rosidawati, & Jubaedi, A. (2019). Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal. *Wahana Inovasi*, 8(1), 1–7.

Etrawati, F., Martha, E., & Damayanti, R. (2017). Psychosocial Determinants of Risky Sexual Behavior among Senior High School Students in Merauke District. *Kesmas: National Public Health Journal*, 11(3), 127–132. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i3.1163>.

Etrawati, F., & Yeni. (2022). Cognitive, Affective, and Psicomotoric Aspects Related Risky Sexual Behavior among Adolescents at The University Level. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(July), 197–209.

Ey, L., & McInnes, E. (2020). *Harmful Sexual Behaviour in Young Children and Pre-Teens*. Routledge. <https://doi.org/10.7748/phc.26.10.10.s8>.

Gustiani, Y., & Ungsianik, T. (2016). Gambaran Fungsi Afektif Keluarga dan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(2), 85–91.

Harnani, Y., Alamsyah, A., & Alhidayati. (2018). Premarital Sex among Adolescent Street Children in Pekanbaru. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 7(1), 22–26. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v7i1.11405>.

Kakchapati, S., Singh, D. R., Rawal, B. B., & Lim, A. (2017). Sexual Risk Behaviors, HI , and Syphilis among Female Sex Workers in Nepal. *HIV/AIDS-Research and Palliative Care*, 9, 9–18.

Kasahun, A. W., Yitayal, M., Girum, T., & Mohammed, B. (2017). Risky Sexual Behavior and Associated Factors Among High School Students in Gondar City , Northwest Ethiopia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 6(3). <https://doi.org/10.11591/ijphs.v6i3.9293>.

Krupinski, E. A. (2019). Writing Systematic Reviews of the Literature — It Really is a Systematic Process. *Journal of Digital Imaging*. <https://doi.org/10.1007/s10278-018-00176-x>.

Letourneau, E. J., Schaeffer, C. M., Bradshaw, C. P., & Feder, K. A. (2017). Preventing the Onset of

- Child Sexual Abuse by Targeting Young Adolescents With Universal Prevention Programming. *Child Maltreatment*, 22(2), 100–111. <https://doi.org/10.1177/1077559517692439>.
- Liang, M., Simelane, S., Fillo, G. F., Chalasani, S., Wen, K., Canelos, P. S., Jenkins, L., Moller, A., Chandra-mouli, V., Say, L., Michielsen, K., Engel, D. M. C., & Snow, R. (2019). The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6), S3–S15. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.09.015>.
- Megersa, N. D., & Teshome, G. S. (2020). Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Preparatory School Students in Arsi Negelle. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 9(3), 162–168. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i3.20033>.
- Scull, T. M., Dodson, C. V., Geller, J. G., Reeder, L. C., & Stump, K. N. (2022). A Media Literacy Education Approach to High School Sexual Health Education : Immediate Effects of Media Aware on Adolescents ’ Media, Sexual Health, and Communication Outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 708–723. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01567-0>.
- Simak, V. F., Rekawaty, E., & Rahmadiyah, D. C. (2022). The Effectiveness of — PEKA BERAKSI || Programs in Improving Self-Efficacy to Prevent The Risky Sexual Behavior in Adolescents. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(1), 54–60. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.20960>.
- Singh, J. A., Siddiqi, M., Parameshwar, P., & Chandra-mouli, V. (2019). World Health Organization Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive Health in Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 64(4), 427–429. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.008>.
- Ssewamala, F. M., Wang, J. S., Neilands, T. B., Bermudez, L. G., Garfinkel, I., Waldfogel, J., Brooksgunn, J., & Kirkbride, G. (2018). Cost-Effectiveness of a Savings-Led Economic Empowerment Intervention for AIDS-Affected Adolescents in Uganda : Implications for Scale-up in Low-Resource Communities. *Journal of Adolescent Health*, 62, S29–S36. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2017.09.026>.
- Thompson, E. L., Mahony, H., Noble, C., Wang, W., Ziemba, R., Malmi, M., Maness, S. B., Walsh, E. R., & Daley, E. M. (2017). Rural and Urban Differences in Sexual Behaviors Among Adolescents in Florida. *Journal of Community Health*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s10900-017-0416-6>.

- Ungsianik, T., & Yuliati, T. (2017). Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 185–194. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.623>.
- Waliyanti, E., Puspita, D., Destyanto, A. A., & Mutmainnah, S. (2022). Youth Capacity Building in Preventing Risky Sexual Behavior in Rural Areas. *Community Empowerment*, 7(3), 417–429.
- Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Berisiko Remaja. *Jurnal_Pekommas*, 35–46. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060304>.